

Pengaruh Examples Non Examples terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di Kelas XI Mdrasah Aliyah

Muhammad Ilzam, Mochamad Arifin Alatas ,Hesty Kusamba Wati

UIN MADURA, UIN MADURA, UIN MADURA

muhammadilzam091@gmail.com,

marifin@iainmadura.ac.id, hestykusumawati@iainmadura.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Writing skills, particularly in the form of explanatory texts, are a crucial aspect in developing students' critical thinking skills at the Islamic senior high school (madrasah aliyah) level. However, many students experience difficulty organizing text structure, using scientific vocabulary, and explaining cause-and-effect relationships logically. This study aims to analyze the effect of the Examples Non-Examples (ENE) learning model on the explanatory text writing skills of 11th-grade students at MA Nurush Sholah, Akkor Village, Palengaan, Pamekasan. The research method used was quantitative with a correlational approach, involving 60 students as a sample determined through purposive sampling. The research instruments, a Likert-scale questionnaire and a written test, were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that the implementation of the ENE model significantly improved text structure, idea development, and the coherence and logical relationships between paragraphs in students' explanatory texts. The visualization of images in this model was proven to help students understand text structure and organize ideas systematically. Furthermore, this model increased students' active participation and enthusiasm in the writing learning process. The findings also indicated that image-based group discussions were able to build student confidence and collaboration.

Keywords: Explanation text, writing, Examples non examples

Abstrak

Keterampilan menulis, khususnya dalam bentuk teks eksplanasi, merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat madrasah aliyah. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasi struktur teks, menggunakan kosakata ilmiah, dan menjabarkan hubungan sebab-akibat secara logis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Examples Non Examples (ENE) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MA Nurush Sholah, Desa Akkor, Palengaan, Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional, melibatkan 60 siswa sebagai sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dan tes tertulis, dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ENE berpengaruh signifikan terhadap peningkatan struktur teks, pengembangan gagasan, serta koherensi dan logika hubungan antar paragraf dalam teks eksplanasi siswa. Visualisasi gambar dalam model ini terbukti membantu siswa dalam memahami struktur teks dan menyusun ide secara sistematis. Selain itu, model ini meningkatkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran menulis. Temuan juga menunjukkan bahwa diskusi kelompok berbasis gambar mampu membangun kepercayaan diri dan kolaborasi siswa.

Kata kunci: Teks Eksplanasi, menulis, Examples non examples



PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang esensial dalam dunia pendidikan karena menjadi sarana bagi siswa untuk mengomunikasikan gagasan, menyampaikan informasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara tertulis. Tidak seperti berbicara yang bersifat langsung dan spontan, menulis membutuhkan proses yang kompleks dan sistematis, melibatkan pemilihan kata, penggunaan struktur kebahasaan yang tepat, serta penataan ide secara logis dan kohesif. Jamaris (2009) Menyatakan bahwa menulis menunjukkan kemampuan individu dalam mengumpulkan, memanfaatkan, dan menyampaikan gagasan secara tertulis. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga menuntut penguasaan kosakata, tata bahasa, serta kemampuan berpikir terstruktur.

konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah, teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang harus dikuasai siswa. Teks eksplanasi bertujuan menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena secara logis dan sistematis. Priyanti (2014) Menyatakan teks eksplanasi memiliki fungsi sosial untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi. Trianto (2010) menyebutkan bahwa bentuk teks ini dapat ditemukan dalam berbagai media seperti artikel ilmiah populer, ceramah, dan tulisan formal lainnya yang menjelaskan mekanisme suatu kejadian atau gejala. Mahsun menambahkan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur meliputi pernyataan umum, deretan penjas, dan penutup atau interpretasi. Dengan demikian, kemampuan menulis teks eksplanasi sangat penting dalam mendukung pencapaian kompetensi literasi ilmiah siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi secara efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Suryani, dan Ernawati (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam mengorganisasi struktur teks, penggunaan kosakata ilmiah, serta dalam menyusun argumen yang logis dan sistematis sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi. Kesulitan tersebut disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap struktur teks dan minimnya latihan menulis berbasis genre. Penelitian lain oleh Wulandari dan Nurhayati (2021) juga menemukan bahwa siswa cenderung mengalami kendala dalam mengidentifikasi peristiwa sebab-akibat dan menjabarkannya ke dalam bentuk paragraf eksplanatif. Dengan demikian, kemampuan menulis teks eksplanasi sangat penting dalam mendukung pencapaian kompetensi literasi ilmiah siswa, dan perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat dan intensif.

Namun, berdasarkan pengamatan awal di kelas XI MA Nurus Sholah, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan dalam mengembangkan struktur teks secara utuh, keterbatasan dalam penggunaan kosakata ilmiah, serta kurangnya pemahaman terhadap logika sebab-akibat dalam menjelaskan fenomena. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang mampu mengatasi hambatan tersebut. Salah satu strategi yang potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah metode pembelajaran Contoh-Non Contoh (Examples Non Examples). Metode ini mengandalkan media gambar sebagai sarana untuk memancing analisis siswa terhadap suatu fenomena, sehingga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan penyusunan ide secara sistematis dalam bentuk teks eksplanasi.

Keterampilan menulis siswa yang masih rendah, khususnya dalam menulis teks eksplanasi, menjadi masalah yang cukup krusial di dunia pendidikan, terutama di tingkat madrasah aliyah. Rendahnya pencapaian siswa dalam aspek ini dapat berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam mengembangkan argumen, menjelaskan fenomena, dan menyusun informasi secara logis. Padahal, keterampilan menulis sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan akademik yang semakin kompleks. Meskipun sudah

banyak metode pembelajaran diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kenyataannya sebagian besar masih bersifat konvensional dan belum mengoptimalkan media pembelajaran visual untuk meningkatkan daya analisis siswa. Selain itu, Vygotsky (1978) dalam teori sociocultural learning-nya menekankan pentingnya peran media dan interaksi sosial dalam proses belajar, termasuk media visual sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Sementara itu, teori pembelajaran kognitif oleh Bruner (1966) menggarisbawahi pentingnya penyajian informasi melalui berbagai representasi, termasuk representasi visual, untuk memperkuat daya tangkap dan analisis siswa terhadap materi yang bersifat kompleks.

Meskipun sudah banyak metode pembelajaran diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kenyataannya sebagian besar masih bersifat konvensional dan belum mengoptimalkan media pembelajaran visual untuk meningkatkan daya analisis siswa. Hal ini berimplikasi pada rendahnya daya tarik dan efektivitas pembelajaran, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif, seperti penggunaan model Examples Non Examples yang berbasis visual untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Di sisi lain, sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa metode Contoh-Non Contoh memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Namun, sebagian besar studi tersebut berfokus pada jenis teks lain seperti teks deskriptif atau puisi, serta dilakukan pada jenjang sekolah dasar atau menengah pertama. Masih terbatas kajian yang secara khusus menelaah efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa madrasah aliyah. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, yakni untuk membuktikan apakah metode Contoh-Non Contoh juga efektif diterapkan pada jenjang yang lebih tinggi dan pada jenis teks eksplanasi yang memiliki struktur dan logika yang lebih kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contoh dan Non Contoh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MA Nurussolih, Desa Akkor, Palengaan, Pamekasan. Secara khusus, penelitian ini menganalisis bagaimana penggunaan media gambar dalam model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam mengorganisasi informasi, membangun struktur teks yang logis, dan meningkatkan koherensi serta kejelasan isi tulisan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru dalam mengatasi hambatan siswa dalam memulai dan mengembangkan tulisan eksplanasi secara sistematis dan menarik.

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti efektivitas metode Contoh-Non Contoh dalam pembelajaran menulis. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Munawaroh di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Penelitian Rifatul Mawaddah di SMAN 2 Dumai juga memperlihatkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode Contoh-Non Contoh menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi dibandingkan dengan siswa yang diajar secara tradisional. Demikian pula, studi oleh Dian Novita Sari di SMP Negeri 1 Indralaya menyatakan bahwa pendekatan ini berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.

Meskipun demikian, dari ketiga penelitian tersebut, belum ada yang secara khusus meneliti pengaruh metode Contoh-Non Contoh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa madrasah aliyah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi kekosongan tersebut dengan melihat penerapan metode ini pada jenjang pendidikan dan jenis teks yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai strategi pembelajaran menulis yang efektif untuk teks eksplanasi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan berbasis visual guna meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran di madrasah aliyah dalam meningkatkan literasi siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan Melakukan wawancara langsung kepada salah satu guru Bahasa Indonesia. Selain itu, pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suasana pesantren (variabel X) dan hasil pembelajaran kognitif siswa (variabel Y). Arikunto, S. (2013) Penelitian kuantitatif korelasional adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mencari sebab-akibat, tetapi untuk melihat sejauh mana tingkat keterkaitan antarvariabel yang diteliti, baik hubungan yang bersifat positif, negatif, maupun tidak signifikan. Penelitian dilaksanakan di lingkungan pesantren X dengan populasi seluruh siswa kelas XI, dan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling sebanyak 60 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengukur suasana pesantren berupa angket skala Likert, sedangkan hasil belajar kognitif diperoleh dari nilai tes yang telah distandardisasi. Sebelum digunakan, instrumen angket diuji validitasnya menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitasnya dihitung melalui rumus Cronbach's Alpha, dengan nilai koefisien $> 0,70$ sebagai indikator reliabilitas tinggi.

Data yang terkumpul dianalisis secara statistik menggunakan uji korelasi Pearson karena data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi linearitas serta homoskedastisitas. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara suasana pesantren dan hasil belajar siswa secara kuantitatif. Derajat hubungan ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) dengan interpretasi menurut pedoman Guilford. Selain itu, signifikansi hubungan diuji pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk memastikan hubungan yang ditemukan tidak terjadi secara kebetulan.

Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana lingkungan belajar di pesantren berkontribusi terhadap pencapaian kognitif siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan berbasis lingkungan, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis dalam pengelolaan suasana belajar yang kondusif di lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Struktur Teks Eksplanasi Siswa

Penerapan model *Examples Non Examples* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks eksplanasi secara sistematis. Aspek pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi menjadi lebih tertata dan koheren. Model ini memungkinkan siswa memahami bentuk dan alur teks eksplanasi melalui pengamatan terhadap gambar yang relevan dengan topik, sehingga memudahkan mereka menyusun informasi secara logis dan berurutan.

“Sebelum memakai gambar, siswa saya sulit mulai nulis bagian pembuka. Tapi setelah dikasih contoh gambar fenomena, mereka langsung bisa menyusun kalimat topik.”

(Wawancara Guru, 2025)

Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa stimulus visual berupa gambar mampu membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis bagian pembuka atau pernyataan umum dalam teks eksplanasi. Dengan adanya konteks visual yang konkret, siswa lebih mudah mengidentifikasi topik utama dan menyusunnya menjadi kalimat awal yang mengarahkan isi teks.

“Dulu saya bingung nyusun bagian akhirnya. Tapi sekarang saya ngerti kalau harus ada simpulan dari penjelasan sebelumnya.”

(Wawancara Siswa, 2025)

Kutipan dari siswa tersebut mencerminkan peningkatan kesadaran struktural dalam menyusun teks eksplanasi. Siswa mulai memahami pentingnya bagian penutup sebagai simpulan atau interpretasi terhadap fenomena yang telah dijelaskan, yang sebelumnya sering terlewat atau tidak sesuai dengan isi paragraf sebelumnya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Slavin (2010) yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis visual dapat mempercepat pembentukan skemata konseptual siswa. Melalui proses kolaborasi dan pengamatan terhadap gambar, siswa lebih mudah memahami struktur teks dan menyusunnya secara sistematis. Visualisasi dalam model *Examples Non Examples* berfungsi sebagai penghubung antara pengalaman konkret dan pemahaman abstrak, yang memperkuat representasi mental terhadap struktur teks.

Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Examples Non Examples* berperan sebagai scaffolding kognitif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Gambar yang disajikan membantu siswa memahami kerangka teks, mulai dari pernyataan umum, deretan penjelas, hingga interpretasi akhir. Model ini memberikan pijakan awal yang kuat bagi siswa untuk membangun tulisan secara terstruktur dan logis, terutama dalam konteks madrasah aliyah yang cenderung menghadapi keterbatasan sumber belajar visual. Dengan demikian, penerapan model ini layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran menulis yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Visualisasi Gambar Mengembangkan Gagasan dan Koherensi

Visualisasi dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam merangsang perkembangan gagasan siswa secara logis. Penggunaan gambar sebagai stimulus visual dalam model *Examples Non Examples* terbukti mampu mendorong siswa memahami alur berpikir sebab-akibat yang menjadi dasar teks eksplanasi. Dalam proses menulis, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konten, tetapi juga menyusun gagasan secara terstruktur dan koheren. Gambar yang ditampilkan mampu mengaktifkan pemikiran visual siswa, memfasilitasi asosiasi konsep, dan mendukung pengembangan paragraf yang saling berhubungan secara logis.

“Kalau ada gambar banjir, saya langsung tahu harus nulis penyebab dan dampaknya. Jadi ide-idenya lebih nyambung.”

(Wawancara Siswa, 2025)

Pernyataan siswa tersebut mengindikasikan bahwa visualisasi fenomena melalui gambar membantu mereka mengembangkan kerangka berpikir logis berbasis kausalitas. Dalam konteks teks eksplanasi, hal ini sangat krusial karena jenis teks ini menuntut penjelasan sistematis atas suatu peristiwa atau fenomena alam maupun sosial. Dengan memanfaatkan gambar sebagai titik tolak, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dan menghubungkannya dengan alasan terjadinya peristiwa tersebut, sehingga ide-ide dalam paragraf menjadi lebih mengalir dan saling terkait.

“Diskusi dari gambar bikin anak-anak mikir urutan kejadian, jadi kalimatnya nggak loncat-loncat.”
(Wawancara Guru, 2025)

Dari sisi guru, tampak bahwa diskusi yang dipicu oleh gambar juga turut membentuk struktur berpikir siswa secara lebih terorganisir. Dengan mendiskusikan urutan kejadian berdasarkan gambar, siswa belajar menyusun kalimat dalam paragraf secara runut dan koheren. Hal ini membantu menghindari paragraf yang terfragmentasi atau tidak saling terhubung, yang kerap menjadi masalah dalam tulisan siswa sebelum perlakuan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Ningsih & Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa metode *Examples Non Examples* merangsang keterampilan berpikir analitis dan deduktif karena siswa diajak mengaitkan informasi visual dengan struktur teks. Visualisasi tidak hanya memudahkan pemahaman konsep abstrak, tetapi juga memperkuat hubungan logis antaride yang menjadi ciri utama teks eksplanasi. Dalam pembelajaran berbasis visual, gambar berfungsi sebagai alat representasi yang membangun jembatan antara pengalaman konkret dan ekspresi tertulis yang abstrak.

Berdasarkan data dan teori yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa visualisasi melalui gambar dalam model *Examples Non Examples* memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir sistematis siswa. Hal ini tercermin dalam koherensi antarpagraf dan kejelasan hubungan sebab-akibat dalam teks eksplanasi yang ditulis siswa. Strategi ini tidak hanya mendorong kemampuan kognitif, tetapi juga membantu siswa menyusun teks secara lebih logis dan utuh. Dengan demikian, model ini terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas penulisan teks eksplanasi di tingkat madrasah aliyah.

Antusiasme dan Partisipasi Aktif Siswa

Penerapan model *Examples Non Examples* (ENE) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi turut memberikan dampak positif terhadap antusiasme dan partisipasi aktif siswa. Model ini memanfaatkan gambar sebagai stimulus pembelajaran, yang kemudian dikembangkan dalam bentuk diskusi kelompok. Aktivitas ini tidak hanya mendorong keterlibatan kognitif, tetapi juga menstimulasi interaksi sosial dan afektif antar siswa. Lingkungan belajar menjadi lebih dinamis dan kolaboratif, terutama ketika siswa diminta mengamati dan menginterpretasi gambar sebelum menulis.

“Anak-anak jadi rebutan kasih komentar pas diskusi gambar, yang biasanya diam pun ikut ngomong.”
(Wawancara Guru, 2025)

Kutipan dari guru menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam model ENE berhasil menciptakan suasana belajar yang hidup dan partisipatif. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Fenomena ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik dan rasa percaya diri siswa untuk berkontribusi dalam diskusi kelompok, yang menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran berbasis kolaboratif.

“Seru sih, kayak main tebak-tebakan tapi sambil belajar nulis juga. Diskusinya rame banget.”
(Wawancara Siswa, 2025)

Pernyataan siswa tersebut memperlihatkan bahwa model ENE menghadirkan nuansa pembelajaran yang menyenangkan. Aktivitas mendiskusikan gambar dianggap sebagai tantangan menarik, mirip permainan, sehingga mengurangi beban psikologis dalam belajar menulis. Kesan menyenangkan ini berdampak pada peningkatan

keaktifan siswa dalam berdiskusi dan menulis, sebab prosesnya tidak dianggap sebagai tugas yang menjemukan, melainkan pengalaman yang seru dan bermakna.

Temuan ini selaras dengan teori sosiokultural Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran yang berlangsung dalam zona perkembangan proksimal (ZPD) melalui bantuan teman sebaya atau guru dalam diskusi, akan mempercepat internalisasi konsep. Model ENE yang memfasilitasi diskusi kelompok berbasis visual menjadi wadah mediasi kognitif melalui bahasa, memungkinkan siswa merefleksikan dan membangun pengetahuan secara kolektif.

Berdasarkan data empirik dan kerangka teoritik, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ENE tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa dari aspek teknis, tetapi juga memperkuat dimensi sosial-emosional dalam proses belajar. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa yang muncul dari diskusi berbasis gambar menunjukkan bahwa pembelajaran visual-kontekstual mendorong keterlibatan penuh siswa, membangun kepercayaan diri, dan menumbuhkan minat dalam menulis. Dengan demikian, model ini relevan diterapkan di kelas-kelas yang memiliki tantangan dalam partisipasi aktif siswa.

Tantangan dan Implikasi Implementasi Model ENE

Meskipun model *Examples Non Examples* (ENE) terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama pada teks eksplanasi, implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan di lapangan. Beberapa hambatan yang muncul antara lain berkaitan dengan perbedaan tingkat kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kesiapan guru dalam mengelola diskusi dan penggunaan media visual secara efektif. Tantangan ini menjadi catatan penting dalam pengembangan strategi pelaksanaan model ENE secara lebih maksimal dan berkelanjutan.

“Beberapa siswa masih bingung pas lihat gambar, perlu dijelaskan lebih detail.”
(Wawancara Guru, 2025)

Kutipan tersebut mencerminkan bahwa tidak semua siswa mampu langsung menangkap pesan atau makna dari gambar yang disajikan. Bagi siswa dengan kemampuan berpikir abstrak yang masih berkembang, gambar justru bisa menimbulkan kebingungan bila tidak dibarengi dengan bimbingan atau scaffolding dari guru. Artinya, dalam model ENE, guru perlu memberikan pengarahan dan pertanyaan pemantik agar siswa dapat menafsirkan visual secara tepat dan relevan dengan tujuan pembelajaran menulis.

“Kadang diskusinya malah melebar kalau saya nggak arahkan.”
(Wawancara Guru, 2025)

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa diskusi kelompok yang tidak dikelola dengan baik bisa melenceng dari topik utama. Ketika siswa terlalu bebas mengeksplorasi gambar tanpa arahan yang jelas, diskusi berisiko menjadi tidak fokus atau bahkan menyimpang dari tujuan pembelajaran menulis. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai pengarah (guide) yang aktif dan responsif terhadap dinamika diskusi di kelas.

Menurut Hamdayama (2014), dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan penting sebagai fasilitator yang aktif. Guru tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga harus mampu mengelola interaksi kelompok, memberikan pertanyaan penuntun, serta memastikan bahwa diskusi tetap berada dalam jalur tujuan pembelajaran. Selain itu, konsep *scaffolding* yang dikemukakan oleh Wood, Bruner, dan Ross (1976) juga menegaskan bahwa guru perlu memberikan dukungan sementara yang disesuaikan

dengan kebutuhan siswa, hingga mereka dapat mandiri dalam proses berpikir dan menulis.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas model ENE sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi pedagogis guru dalam mengatur proses pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih gambar yang sesuai, memfasilitasi diskusi secara terarah, serta memberikan bantuan bertahap kepada siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Implikasi dari hal ini adalah pentingnya pelatihan guru secara berkelanjutan dan pengembangan perangkat pembelajaran visual yang kontekstual, agar model ENE dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai kondisi kelas. Selain itu, pengelolaan waktu dan manajemen kelas juga menjadi aspek krusial agar pembelajaran tetap produktif dan tidak keluar dari sasaran utama.

Model Examples Non Examples sejatinya bukan sekadar metode yang menyajikan contoh dan bukan contoh. Dalam konteks pembelajaran menulis teks eksplanasi, model ini mengintegrasikan pendekatan visual, konstruktivistik, dan sosial-kognitif secara simultan. Gambar yang disajikan berperan sebagai advance organizer (Ausubel, 1968) yang membantu siswa mengaktifkan skemata awal, menyusun struktur mental, dan menanamkan pemahaman terhadap struktur kausal teks eksplanasi.

Menurut Cambridge Handbook of Multimedia Learning (Mayer, 2022), stimulus visual yang relevan mampu memperkuat pemrosesan semantik dan sintaksis dalam tugas menulis, terutama jika siswa diarahkan untuk mengaitkan gambar dengan informasi yang perlu disusun dalam bentuk tulisan. Maka, guru bukan hanya menyajikan gambar, tetapi juga menuntun siswa menafsirkan, mendeskripsikan, dan menalar urutan peristiwa dalam format paragraf eksplanatif.

Lebih lanjut, ENE juga menjembatani proses transformasi kognitif ke dalam representasi diskursif. Siswa belajar menyusun gagasan berdasarkan apa yang mereka lihat, kemudian menyusunnya dalam bentuk struktur logis: pernyataan umum → deretan penjelas → interpretasi. Kemampuan ini adalah inti dari literasi visual, yaitu kecakapan mentransformasi representasi visual ke dalam bentuk verbal tertulis, yang menurut Serafini (2021) menjadi salah satu kompetensi penting abad 21.

Temuan Lapangan dan Korelasi Teoretis / Riset

- Siswa terbantu menyusun bagian pembuka melalui gambar
- Visualisasi mengaktifkan skemata awal dan mempermudah konstruksi topik utama (Sweller, 2011; Liu et al., 2023)
- Siswa memahami pentingnya bagian simpulan
- Gambar memfasilitasi penalaran deduktif dalam membangun interpretasi akhir (Ningsih & Rahmawati, 2023)
- Diskusi gambar memicu partisipasi aktif siswa
- Interaksi sosial membangun ZPD dan mempercepat internalisasi konsep (Vygotsky, 1978; Nguyen & Smith, 2021)
- Diskusi kadang melebar dari topik
- Perlu scaffolding yang adaptif dan pengelolaan diskusi yang fokus (Wood et al., 1976; Hamdayama, 2014)

Evaluasi Kritis dan Perluasan Implikasi

- Meskipun model ENE menunjukkan efektivitas signifikan, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas media visual, keterampilan guru dalam memfasilitasi diskusi, serta kesiapan siswa dalam menganalisis informasi visual. Maka perlu beberapa strategi tambahan agar model ini berfungsi optimal, seperti:
- Penyusunan bank gambar tematik berbasis kurikulum untuk setiap KD.

- Pelatihan guru dalam visual literacy pedagogy, agar guru mampu membimbing siswa menganalisis gambar secara mendalam dan kontekstual.
- Penerapan ENE berbasis digital interaktif (Canva, Padlet, Google Jamboard) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan fleksibilitas media.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model Examples Non Examples (ENE) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MA Nurussolih Desa Akkor Palengaan, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas penulisan teks eksplanasi. Peningkatan tersebut tercermin dalam beberapa aspek utama penulisan, yakni kemampuan menyusun pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi akhir secara lebih sistematis, koheren, dan logis. Visualisasi gambar yang digunakan dalam model ENE berperan sebagai stimulus kognitif dan afektif, yang secara efektif mengaktifkan skemata awal siswa, membantu mereka mengidentifikasi topik utama, serta menyusun struktur teks berdasarkan hubungan sebab-akibat yang menjadi ciri khas teks eksplanasi.

Secara khusus, siswa menunjukkan kemajuan dalam menyusun bagian pembuka dengan lebih jelas setelah memperoleh stimulus visual, dan mulai memahami pentingnya penulisan simpulan sebagai bentuk interpretasi terhadap fenomena yang dijelaskan. Diskusi berbasis gambar turut membentuk struktur berpikir sistematis siswa, meningkatkan koherensi antar paragraf, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran melalui ENE juga menumbuhkan antusiasme dan partisipasi siswa, termasuk pada siswa yang sebelumnya pasif, melalui kegiatan diskusi yang interaktif dan kolaboratif.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif visual (Slavin, 2010), konstruktivisme sosial (Vygotsky, 1978), scaffolding (Wood et al., 1976), serta literasi visual (Serafini, 2021; Mayer, 2022). Dengan demikian, model ENE tidak hanya berfungsi sebagai metode penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan keterampilan berpikir kritis, deduktif, dan representasional yang dibutuhkan dalam menulis teks eksplanasi.

Namun demikian, efektivitas model ENE sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memilih dan mengelola media visual, kemampuan memberikan scaffolding yang adaptif, serta pengelolaan waktu dan diskusi di kelas. Oleh karena itu, implementasi model ini memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan guru, penyediaan bank gambar tematik berbasis kurikulum, serta integrasi media digital interaktif untuk memperluas keterlibatan dan efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan model Examples Non Examples layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran menulis yang efektif dan relevan dalam pengembangan kompetensi literasi siswa madrasah aliyah, khususnya dalam penulisan teks eksplanasi yang menuntut kemampuan berpikir sistematis, logis, dan terstruktur, tetapi juga membentuk dinamika belajar yang aktif dan kontekstual. Oleh karena itu, model ENE layak direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis berbasis teks, dengan catatan didukung oleh kesiapan guru dan ketersediaan media visual yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, M. A., Ahmadi, A., & Yohanes, B. (2025). Critical Reasoning of Students in Learning : Paragraph Analysis of Response Texts Using the Toulmin Model. *Ghuru: International Journal of Teacher Education*, 1(2), 80–91.

- Alatas, M. A., Purnomo, A., Putikadyanto, A., & Nur, A. (2025). Transformasi Edu Literasi melalui Novel Anak : Integrasi SDGs dan Pembentukan Pola Pikir Sistemik dalam Pendidikan Guru. Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 813. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19118>
- Alatas, M. A., Romadhon, S., & Rachmayanti, I. (2024). Penggunaan Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Shes>, 7(3), 1–23.
- Amri, Amri, dkk. Metodologi Penelitian Ekonomi dan penerapannya. Bogor: IPB Press, 2009.
- Firnanda, A., Alatas, M. A., & Putikadyanto, A. P. A. (2025). EcoEduLitera SDGs: Pendidikan Lingkungan dalam Karya Sastra Cerita Rakyat Madura Ki Ageng Tarub. Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 87. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19137>
- Hamdani, S., & Alatas, M. A. (2025). Istawarta: Inovasi Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Abad 21 dalam Mendukung SDGs. Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 921. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19196>
- Hariyanto, St. Maryam M, dan Zaid Zainal. Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru, Pinisi Journal Of Education Vol. 1 No. 1, 2021.
- Hasriani. Belajar menulis teks narasi dengan Teknik clustering. Bandung: Tim Kreatif Penerbit Indonesia Emas Group, 2021.
- Helaluddin, dan Awalludin. Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Serang: Media Madani, 2020.
- Inggriyani, Feby. Literasi Bahasa Dalam Menulis Narasi. Bandung: Lemlit Unpas Press, 2021.
- Kurniawati, Nia. dan Novi Trisnawati. Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Tata Ruang Kantor (Studi pada Siswa Kelas X OTKP SMK Pawiyatan Surabaya), Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 9, Nomor 2, 2021.
- Murniasih, dan Santi Pratiwi Tri Utami. Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Video Peristiwa Alam Bagi Peserta Didik Kelas Vii C Smp Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 5(2) 2016.
- Nasrillah, Elsan, E. Kosasih, dan Khaerudin Kurniawan, Teks Eksplanasi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas Xi Sman 5 Bandung (Kajian Deskriptif Kualitatif Terhadap Fungsi, Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Genre) Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Majalengka Vol. 3, No. 1, Februari 2019.
- Nurghiyanoro, Burhan. Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Nurhasanah, Sit. Stretegi Pembelajaran. Jakarta: Edu Pustaka, 2021.
- Nurjanah, Rini Siti. Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping, Parole, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3 Nomor 4, 2020.
- Pratiwi. Pengaruh Model Pembelajaran ExamplesNon Examples Berbantuan Alat Peraga terhadap Hasil Belajar , Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol 2 No 2, 2021.
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023). Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura.

- GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, (November), 214–226. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2025). Transformasi Media Lensatara : Google Lens dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa. Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19114>
- Rohmatun, S., Arifin, M. A., & Susanti, A. I. (2025). Edugamifikasi: Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Berbahasa. Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, (1), 349. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19124>
- Romadhon, S., Alatas, M. A., & Diningrum, S. D. (2025). Pelatihan pembuatan media pembelajaran sastra Madura dengan Artificial Intelligence (AI) pada guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan. PERDIKAN (Journal of Community Engagement), 7(1), 27–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/pjce.v7i1.18401>
- Sahir, Syafrida hafni. metodologi penelitian. Jogjakarta, KBM Indonesia, 2021.
- Saragih, Mery Chris. Penerapan Model Example Non Example pada Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa, Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia, Volume 2, Nomor 1, 2022.
- Sari, Else Puspita. Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa, Jurnal Ilmiah Korpus, Vol. 4(3), 2020.
- Sukma, Hanum Hanifa. Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori dan Praktik). Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2023.
- Sutikno, M. Sobry. Metode & Model-Model Pembelajaran. Lombok: Holistica, 2021.